

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR LITERASI DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KEBUMEN KABUPATEN KENDAL**

Beta Amalia Zuliazani<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>betaamaliaa@gmail.com, <sup>2</sup>noormyn@gmail.com,

<sup>3</sup>endangwuryandini@upgris.ac.id.

**ABSTRACT**

The literacy skills possessed by students have a great impact on processing information obtained through a reading text. Students who have literacy skills can gain broad knowledge and insight to improve their intelligence by being able to access and understand a reading. This study discusses the role of the principal as a supervisor to teachers who focuses on strengthening student literacy through the management of the learning process. The purpose of this study is to describe and analyze the role of school principals in planning, implementing and following up literacy supervision in elementary schools. This research is a qualitative research carried out at SDN 1 Kebumen, Kendal Regency. The data analysis techniques used include condensation, data presentation and conclusion drawn. The validity test of this study uses a triangulation technique. The research findings (1) literacy supervision planning is said to be good because it starts with the preparation of the supervision program through the identification of problems through education report card data and the results of previous supervision, namely the decrease in aspects of literacy ability so that the supervision program focuses on literacy learning. (2) the implementation of literacy supervision in learning focuses on learning strategies, assessments in improving students' literacy skills and the use of multimodal media. (3) follow-up of literacy supervision in the form of coaching and independent and official training related to strengthening literacy in learning.

Keywords: Principal, literacy supervision, planning, implementation, follow-up

**ABSTRAK**

Kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik memberikan dampak yang besar dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui suatu teks bacaan. Peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi, dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya dengan mampu mengakses dan memahami suatu bacaan. Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru yang berfokus pada penguatan literasi peserta didik melalui pengelolaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi literasi di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 1 Kebumen

Kabupaten Kendal. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Temuan penelitian (1) perencanaan supervisi literasi dikatakan sudah bagus karena dimulai dengan penyusunan program supervisi melalui identifikasi masalah melalui data rapor pendidikan dan hasil supervisi sebelumnya, yaitu penurunan aspek kemampuan literasi sehingga program supervisi berfokus pada pembelajaran literasi. (2) pelaksanaan supervisi literasi pada pembelajaran berfokus pada strategi pembelajaran, penilaian dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan pemanfaatan media multimoda. (3) tindak lanjut supervisi literasi berupa pembinaan serta pelatihan mandiri dan kedinasan terkait penguatan literasi dalam pembelajaran.

*Kata kunci : Kepala sekolah, supervisi literasi, perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut*

#### **A. Pendahuluan**

Pemetaan kondisi di suatu sekolah dapat ditinjau dari hasil rapor Pendidikan Sekolah yang merupakan produk dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Rapor Pendidikan menampilkan kondisi satuan Pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei nasional yang melibatkan satuan Pendidikan dan daerah. Rapor Pendidikan dijadikan sebagai bahan rujukan sekolah sebagai bentuk evaluasi sistem pendidikan, sehingga dengan adanya rapor Pendidikan satuan pendidikan dan pemerintah daerah bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan dan bahan refleksi dalam menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih

tepat

(raporpendidikan.kemendikbud.go.id). Pada hasil rapor Pendidikan SDN 1 Kebumen, kemampuan literasi adalah indikator yang mengalami penurunan skor dari tahun sebelumnya yaitu 12,39. Keterangan dalam Rapor Pendidikan, kemampuan literasi peserta didik yang dimaksud adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

Kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik memberikan dampak yang besar, salah satunya adalah mengolah informasi yang diperoleh melalui suatu teks bacaan. Peserta didik yang mempunyai

kemampuan literasi tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya dengan mampu mengakses dan memahami suatu bacaan (Hendrika dan Zainuddin 2020: 32). Pentingnya kompetensi literasi juga dibuktikan dengan dijadikannya sebagai salah satu standar kompetensi lulusan bagi peserta didik di jenjang Pendidikan Dasar yang tertuang dalam Permendikbud No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Proses peningkatan kompetensi literasi peserta didik dapat dilihat dari upaya guru dalam mengembangkan merancang pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kecakapan literasi peserta didik dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sesuai dengan Peraturan Dirjen GTK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0340/2022 tentang kompetensi literasi dan numerasi guru Sekolah Dasar. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran yang lebih baik, guru mendapat bantuan

dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Oleh karenanya peneliti meyakini bahwa dengan peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi literasi akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor literasi terhadap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi literasi peserta didik di SDN 1 Kebumen Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi literasi di SDN 1 Kebumen Kabupaten Kendal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. yakni peran kepala sekolah sebagai supervisor literasi dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan tahap perencanaan, pelaksanaan,

dan tindak lanjut supervisi literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kendal. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Tempat penelitian ini di SD Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kendal yang terletak di Jl. Sujono No 37 Kebumen, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2023 sampai Agustus 2024

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Peran kepala sekolah dalam perencanaan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen.

Berdasarkan data temuan kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi literasi SDN 1 Kebumen meliputi penyusunan program supervisi, penyusunan jadwal supervisi, instrumen dan pelaksanaan sosialisasi terkait supervisi literasi. Program supervisi adalah suatu prosedur, memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Dari data wawancara

dan dokumentasi, dijelaskan bahwa penyusunan program supervisi dilakukan dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan peran dewan guru dan pengurus komite SDN 1 Kebumen. Kepala SDN 1 Kebumen telah mampu mengidentifikasi masalah mendesak untuk ditanggulangi, berdasarkan pada data yang ada. Hasil rapor pendidikan menjelaskan bahwa indikator literasi menjadi prioritas di benahi sehingga menjadi fokus program supervisi tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Kristiwan dkk (2019: 3) bahwa tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diperoleh dari proses identifikasi masalah berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Dalam perencanaan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen, kepala sekolah juga menyusun jadwal supervisi yang mengacu pada program supervisi dan memperhatikan kalender akademik dalam format landscape terdapat dari nama guru, kelas ampu, tanggal pelaksanaan supervisi

serta keterangan. Hal tersebut sesuai dengan format yang ada dalam bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah dalam supervisi (Surapranata, 2017: 588). Dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, juga menentukan instrument supervisi yang akan digunakan dalam program supervisi literasi di SDN 1 Kebumen. Instrumen supervisi digunakan sebagai alat bantu bagi kepala sekolah untuk melakukan pengamatan pada saat serangkaian kegiatan supervisi (Rindiani, 2021: 91). SDN 1 Kebumen menggunakan instrumen supervisi perangkat pembelajaran, instrumen pelaksanaan supervisi proses pembelajaran dan pemetaan hasil supervisi.

Selanjutnya, kepala sekolah melakukan sosialisasi supervisi yang berkaitan mengenai program supervisi, instrumen-instrumen supervisi yang akan digunakan serta menentukan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Secara garis besar kepala sekolah mensosialisasikan pelaksanaan supervisi kepada guru dan kegiatan spesifik supervisi serta untuk menyamakan persepsi kepala

sekolah dan guru terkait supervisi yang akan dilakukan.

## 2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen terdiri atas kegiatan pra observasi, observasi atau kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran dan pasca observasi. Kegiatan pra supervisi yaitu kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru yang akan disupervisi. Pertemuan tersebut dijadwalkan seminggu sebelum pelaksanaan observasi di kelas. Pertemuan tersebut digunakan kepala sekolah untuk membangun komunikasi dengan guru melalui wawancara terkait tujuan pembelajaran, metode, sumber belajar, tahapan pembelajaran, persiapan guru, kompetensi literasi yang dianggap sulit, harapan setelah pelaksanaan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat menggali informasi terkait gambaran pelaksanaan dan keinginan pembelajaran yang diharapkan guru berdasarkan sudut pandangnya. Bersamaan dengan

kegiatan wawancara dengan guru ketika pra observasi, kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan kegiatan penilaian perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Supervisor melakukan penilaian pada format yang disediakan. Kepala sekolah melakukan penilaian kedalam instrumen yang tersedia dan menuliskan temuannya dalam matrik hasil supervisi.

Observasi adalah aktivitas pengamatan oleh supervisor sesuai dengan fokus yang telah disepakati dengan berpedoman instrumen yang telah disusun sebelumnya (Hartanto&Purwanto, 2019: 11). Kepala sekolah melakukan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen yaitu pengamatan dalam pembelajaran dengan fokus guru menguatkan kompetensi literasi peserta didik.

Dalam serangkaian kegiatan supervisi literasi di SDN 1 Kebumen, kepala sekolah menfokuskan pada pengintegrasian strategi baca tulis secara eksplisit sesuai materi ajar dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, melaksanakan

asesmen untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik serta memanfaatkan media pembelajaran multimoda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad (2016: 62) fokus kegiatan literasi pada tahap pembelajaran yaitu guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.

Dalam pasca observasi, peran kepala sekolah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan membandingkan hasil temuan yang telah dibuat sebelumnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab mengawasi tugas-tugas yang dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi juga berusaha membina hubungan yang baik dengan mereka. Pengawasan ini mencakup pemantauan proses pengajaran, persiapan materi, interaksi dengan siswa, dan pelaksanaan tugas-tugas lainnya,

untuk memastikan bahwa standar pendidikan dan kualitas pengajaran terpenuhi. Namun, pengawasan saja tidak cukup; kepala sekolah juga harus membangun hubungan yang positif dan komunikatif dengan guru. Dengan hubungan yang baik, kepala sekolah dapat mendengarkan kebutuhan dan masukan dari guru, serta memberikan dukungan yang diperlukan. Melalui kolaborasi ini, kepala sekolah dan guru dapat menyusun strategi kerja yang lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

### 3. Peran kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi literasi di SDN 1 Kebumen

Tindak lanjut supervisi literasi di SDN 1 Kebumen terdiri dari kegiatan evaluasi supervisi dan tindak lanjut supervisi. Kepala SDN 1 Kebumen melakukan rapat evaluasi bersama dewan guru, pada kegiatan tersebut kepala sekolah menyampaikan data hasil analisa data yang dimasukkan dalam matrik hasil supervisi. Pada pertemuan tersebut supervisor juga

melakukan klarifikasi temuan/catatan khusus selama observasi berdasarkan pengamatan maupun informasi dari guru dan peserta didik, serta memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang terlaksana dengan baik. Kegiatan evaluasi supervisi didasarkan pada matrik pemetaan hasil pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Rangkuman atau kesimpulan dibuat rapi dan baik agar memudahkan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan supervisi.

Praktik nyata dari kegiatan tindak lanjut adalah pelaksanaan pengembangan diri dan membuat program tindak lanjut. Temuan di SDN 1 Kebumen menyebutkan bahwa bentuk tindak lanjut setiap guru disesuaikan dengan hasil supervisi yang telah dilakukan setiap guru. Bentuk tindak lanjut dapat melalui pembinaan/diskusi permasalahan yang dihadapi, pelatihan baik mandiri maupun kedinasan terkait pembelajaran literasi. Kepala SDN 1 Kebumen

juga memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dalam kegiatan tindak lanjut supervisi berupa pelatihan mandiri dengan memanfaatkan terdapat beberapa teori maupun aksi nyata terkait pembelajaran literasi di kelas rendah dan tinggi. Selain pelatihan mandiri, terdapat pelatihan kedinasan yang diselenggarakan di kecamatan sebagai bentuk desiminasi program dinas pendidikan kabupaten Kendal dalam penerapan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi literasi dengan menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan setiap guru yang telah disupervisi seperti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi tertentu (<https://gurudiknas.kemdikbud.go.id>).

Melalui kegiatan tindak lanjut supervisi diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi Literasinya melalui kegiatan

pengembangan profesi. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0340/B/Hk.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru pada Sekolah Dasar, guru harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesi di forum guru atau lembaga profesi dengan membagi dan menuliskan praktik baik pembelajaran. Hal ini dapat dimunculkan melalui kegiatan tindak lanjut supervisi yang guru lakukan, yang selanjutnya ilmu yang didapatkan ditularkan kepada rekan guru SDN 1 Kebumen.

### **E. Kesimpulan**

Peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi literasi dikatakan baik karena telah mampu menerapkan langkah-langkah dari setiap prosesnya. Rekomendasi penelitian ini bahwa sekolah dapat membuat pengawasan lanjutan hasil supervisi setelah dilakukannya tindak lanjut supervisi literasi sehingga dapat dilihat progress yang dialami guru



serta mengevaluasi keefektifan dari bentuk tindak lanjut yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jamilah. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran pada SDN Roja 1 Ende". *Dinamika Sains*. 3 (1).
- Arikunto S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Ulil. 2022. "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7 (1).
- Harahap, D.G.S., Fauziah Nasution & Eni Sumanti. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. 6 (2): 2090.
- Isnaini, Muahmmad. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar". *El-Tsaqafah*. 18 (2).
- Karimah, A. Nasywa Alfatikarahma & Afif Fauziah. 2024. "Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Peningkatan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar". *IMEIJ*. 5 (1): 624.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Rapor Pendidikan: Upaya Pemetaan dan Pemantik Refleksi Serta Pembenahan Kualitas Pendidikan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. Rapor Pendidikan. Diakses dari <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Kristiawan dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta
- Peraturan Menteri Pendidikan, Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Peraturan Dirjen GTK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0340/2022 tentang kompetensi literasi dan numerasi guru Sekolah Dasar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas
- Rindiani, A., Asep S., Lisnawati. 2021. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat. *Perspektif*. 35 (1): 91.
- Rusandi & Muhammad Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. 2745-7796.